

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BINA UMAT MOYUDAN
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Maulana Azka
NIM 19102040084**

Pembimbing:

**Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP. 19731016 200012 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1112/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BINA UMAT MOYUDAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR`AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA AZKA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040084
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66a62988e5aac

Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 66a73148a92a6

Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66a227b837bbe

Penguji II

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66a8392a28058

Yogyakarta, 18 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulana Azka

NIM : 19102040084

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi


H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag
NIP. 19731016 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Azka
NIM : 19102040084
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai bahan acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2024 Yang
menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maulana Azka
19102040084

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, serta Nabi Muhammad Saw

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah 286)¹



¹ Al-Qur'an, Al-Baqarah : 286. Semua terjemah ayat Al-Qur'an pada skripsi ini diambil dari Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-QAur'an., 2019).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya yang senantiasa melimpah dalam perjalanan penelitian skripsi dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Pelaksanaan Program Tahfidz AlQur’an”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup dari segala utusan dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan moral dan materil serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu sebagai apresiasi peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H.M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama perkuliahan.
5. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan ketulusannya dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan ikhlas selama perkuliahan.
7. Kepada lembaga Pondok Pesantren Bina Umat yang telah membantu dan mempermudah dalam hal perizinan dan pemerolehan pengambilan berbagai data untuk penelitian tugas akhir.
8. *Ustadz* Zaini Rohman Al Hafidz selaku Kepala Bidang Tahidz Pondok Pesantren Bina Umat yang telah banyak membantu dan menyediakan informasi terkait, sehingga terlaksananya penelitian ini.
9. Terutama dan yang paling istimewa dari peneliti yaitu kepada orang tua Bapak Matrodli dan Ibu Mukayanah yang senantiasa memberikan berbagai dukungan dalam hal apapun serta doa terbaiknya sehingga bisa sampai tahap saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman peneliti selama merantau kehidupan di Yogyakarta.
11. Kepada seluruh sahabat dan seseorang yang tidak ingin disebutkan namanya namun telah memberikan *support* yang membuat peneliti sampai di tahap ini.
12. Dan kepada pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih peneliti, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan guna perbaikan

dimasa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapa bermanfaat bagi seluruh pihak. Aamiin Ya Rabbal'Alamin..

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Juli 2024

Maulana Azka
19102040084



ABSTRAK

Maulana Azka, 19102040084, Manajemen pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Manajemen Pondok Pesantren merupakan penerapan pokok ilmu fungsi manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh assatidz Pondok Pesantren Bina Umat agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis jenis Miles Huberman dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan reduksi data.

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Bina Umat dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal terutama pada fungsi pengorganisasian karna terjadinya penumpukan tugas oleh beberapa pengampu tahfidz. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar atau pengampu tahfidz sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan tugas.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Tahfidz, Al-Qur'an, Pondok Pesantren Bina Umat.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	27
G. Sistematika pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN BINA UMAT.....	34
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bina Umat	34
B. Letak Geografis	35
C. Visi, Misi, dan Motto.....	36
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Program Kegiatan	38
F. Sarana Prasarana.....	42
BAB III HASIL PENELITIAN	45
A. Manajemen Program Tahfidz Pondok Pesantren Bina Umat	45
B. Pembahasan	64

BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 Pengampu Tahfidz Putra.....	55
tabel 1. 2 Pengampu Tahfidz Putri	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data.....	32
Gambar 1. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	32
Gambar 2. 1 Pondok Pesantren Bina Umat.....	34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan pedoman bagi umat islam dalam semua urusan, baik yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, muamalah, akhlak, maupun pendidikan. Mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Mempelajari Al-Quran antara lain meliputi; cara membaca, menulis, menghafal, memahaminya, serta mengamalkannya. Al-Quran adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam melalui malaikat jibril secara mutawatir, menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya jelas benar, agar menjadi hujjah bagi rosul, menjadi undang undang bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya, terhimpun dalam satu mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Naas, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.²

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: "*Barang siapa yang membaca Al-Quran dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang sudah pasti masuk neraka.*"³

Dari hadist tersebut terlihat bagaimana keutamaan orang yang membaca

² Hasyim Hasanah, *Pengantar studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.30-31.

³ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Bandung : Noura Books, Cetakan 1 2013) hlm. 40.

Al-Quran dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, Al-Quran juga perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Quran itu sendiri.

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafizh dan hafizhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah IT, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum. Fenomena ini merupakan tanda bahwa lembaga dakwah terus mengalami kemajuan. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan menjadi hal yang baru karena sudah ada pada zaman Rasulullah dan sudah sejak lama diterapkan pada pesantren-pesantren terdahulu.

Pondok pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana

pemberdayaan umat.⁴ Dengan keberadaannya saat ini, memungkinkan untuk memberi kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat, anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran agama Islam serta menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya.

Suatu program tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan atau yang disebut sistem. Maka dari itu pengelolaan program harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan program tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Berdasarkan hal ini, upaya untuk membina santri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan target yang telah ditentukan maka diperlukan sebuah manajemen dan peran sebuah lembaga dakwah sebagai tempat pengajaran dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, peranan Pondok Pesantren Bina Umat yakni sebagai lembaga dakwah untuk mendidik dan membina santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Menurut Wegger dan Hollenbeck manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja.⁵ Sedangkan menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlang, 2011), hlm. 2.

⁵ Wagner dan Hollenbeck, *Organizational Behavior* (New York: Routledge, 2010), hlm. 237.

perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁶

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai. Apabila fungsifungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pemanfaatan kerja sama dalam hal ini untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Pondok pesantren Bina Umat merupakan salah satu lembaga dakwah yang berorientasi pada pendidikan al qur'an yang berdiri sejak tahun 2001, yang berada di desa setran, kecamatan moyudan, kabupaten sleman. Pondok pesantren Bina Umat adalah sebuah pesantren yang bercorak modern yang berdiri diatas tanah wakaf seluas 12.000 m2. Pesantren ini bernaung di bawah Yayasan Bina Umat Mulia Yogyakarta. Yayasan ini mulanya bergerak di bidang Bimbingan Haji (KBIH Bina Umat) dan pengelolaan zakat (LAZ Bina Umat), tergerak untuk ikut berperan serta dalam proses tarbiyah/pendidikan umat maka didirikan pondok pesantren bina umat yang bersifat non formal pada tahun 2001.

Seiring dengan munculnya perkembangan sekolah Islam Terpadu pada dekade 2000-an, maka yayasan Bina Umat Mulia mendirikan sekolah formal SMP-SMA IT Bina Umat pada tahun 2003 sebagai pengembangan Pondok Pesantren Bina Umat yang sudah terlebih dahulu berdiri. Munculnya sekolah

⁶ Jaja jahari dan Amirullah, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 75.

Islam Terpadu dengan kurikulum pengayaan agama maupun merebaknya sekolah swasta dengan label plus agamanya, mendorong Yayasan Bina Umat untuk mengkaji dan mencari formula terbaik pendidikan Islam yang tidak sekedar penambahan beberapa pelajaran agama tetapi memadukan langsung kurikulum Pondok dan kurikulum Nasional dengan harapan generasi muslim tidak tertinggal dibidang IPTEK tetapi terbekali dengan ilmu agama yang melalui ilmu-ilmu kepesantrenan. Bina Umat adalah milik umat, berdiri di atas semua golongan umat dan diharapkan memberi manfaat bagi umat.⁷

Pondok pesantren Bina Umat merupakan pondok modern yang tidak hanya memberikan pendidikan agama bagi para santrinya, tetapi juga terdapat pendidikan formal dan juga program hafalan yang menjadi salah satu program unggulan di pondok pesantren bina umat. Program tahfidz al qur'an ini diwajibkan bagi seluruh santri mulai dari usia sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), karena itulah program ini menjadi program wajib dan menjadi salah satu dari empat catur sukses Pondok Pesantren Bina Umat .

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang manajemen pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat, dengan mengangkat judul skripsi "Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaa Program Tahfidz Al-Quur'an".

B. Rumusan Masalah

⁷ "Sejarah Singkat," n.d., <https://www.binaumat.com/profil-dan-sejarah/>.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Peneleitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai implementasi ilmu manajemen pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Bina Umat serta lembaga yang serupa, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sehingga mampu menjadi lembaga yang diharapkan.

c. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa program studi manajemen dakwah, serta dapat

berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan studi-studi yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini tentu peneliti perlu menelaah hasil penelitian yang lebih terdahulu terkait dengan tema ini. Yang dimana penelitian ini mengkaji tentang “*Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an*”. Adapun penelitian-penelitian terkait dan yang dalam penelitian tersebut dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

Pertama, dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” oleh Lia Ariani. Penelitian tersebut berfokus pada bagaimana menghafalkan Al-Qur’an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pondok, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana proses manajemen pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Selain itu, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Pasewaran. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Bina Umat Sleman. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu terletak pada objek tentang bagaimana manajemen pondok pesantren mengenai program tahfidz Al-Qur’an.⁸

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi-Fungsi*

⁸ Lia Ariani, “*Manajemen Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” Skripsi, (Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019). hlm 74.

Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para Hafidz Al-Qur'an” oleh Reza Intani. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitiannya, yaitu metode deskriptif kualitatif namun penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam membentuk para Hafidz Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana manajemen pelaksanaan dari program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat Sleman.⁹

Ketiga, dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Al Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*” oleh Tikke Sapitri. Penelitian ini berfokus pada manajemen yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam program tahfidz Al-Qur'an pada metode al-baghdadi dan regenerasi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu selatan. sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat Sleman. Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama, Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi yaitu dengan memilih pembina, penugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. Kedua, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi dan Regenerasi dilaksanakan setelah sholat Duha, Ba'da Magrib, dan ba'da subuh. Ketiga, pengawasan program tahfidz Al-qur'an dengan metode Al-Baghdadi dilakukan dengan

⁹ Reza Intani, “*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para Hafizh Al-Qur'an*”(Bengkulu : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018). hlm 116.

melihat pendapatan hafalan santri.¹⁰

Keempat, dalam skripsi yang berjudul “*Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an Daarul Qur’an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*” Oleh Robi Santoso. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi perencanaan dan pelaksanaan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an dalam upaya mencetak generasi yang Qur’ani, yang pandai dalam membaca Al-Qur’an dan menghafalnya secara terorganisir yang sesuai dengan aturan lembaga tersebut.¹¹

Kelima, dalam jurnal yang berjudul “*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an*” oleh Yaya Sunarya, dkk., Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan program tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren tahfidz Al-Qur’an Assalam melalui beberapa tahapan yaitu : perancangan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program dan pengawasan program.¹²

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen
 - a. Pengertian Manajemen

Menurut Wegger dan Hollenbeck manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui

¹⁰ Tikke Sapitri, *Manajemen Program Tahfidz Al Qur’an dengan Metode Al Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi*, Skripsi (Bengkulu :Fkultas Ushuluddin Adab dan Dkwah IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 6.

¹¹ Robi Santoso, *Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an Daarul Qur’an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2014). hlm

¹² Yaya Sunarya. dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol 3:2 (Desember, 2018) hlm. 229.

pembagian kerja.¹³ Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pinjaman, dan pengelolaan. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Manajemen diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Disamping itu terdapat pengertian lain mengenai manajemen, yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.¹⁵

Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada

¹³ Wagner dan Hollenbeck, *Organizational Behavior* (New York: Routledge, 2010), hlm. 237.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 9

¹⁵ *Ibid*, hlm. 15.

lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.¹⁶

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁷

Ada bermacam-macam definisi tentang manajemen, dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan, dan komprehensif dari para pendefinis, diantara lain: kekuatan menjalankan sebuah perusahaan dan bertanggung jawab atas kesuksesan atau kegagalannya. Ada pula pihak lain yang

¹⁶ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Medan: perdana Publishing, 2011), hlm. 16.

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1.

berpendapat bahwa, manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber daya manusia secara singkat orang pernah menyatakan tindakan manajemen adalah sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.¹⁸

Dalam prespektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen, karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia, barang-barang, mesin, metode, uang dan pasar. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan /keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

¹⁸ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III (Bandung: Alumni, 1993), hlm. 4.

- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.¹⁹

Manajemen pesantren (teori dan praktek) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan merencanakan, membimbing, mengawasi dan memperlakukan atau mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang didalamnya ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ditentukan oleh seseorang untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang ada.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang di inginkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah suatu proses mengendalikan unit-unit dalam organisasi untuk mencapai tujuan dibentuknya organisasi tersebut.

Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry :

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 86.

²⁰ Samsudduha St, *Manajemen Pesantren* (Teori dan praktek), (Yogyakarta: Graha guru, 2004). hlm. 16

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai mana yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut Abdul Rosyad Saleh bahwa proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a) Perkiraan dan penghitungan masa depan (*Forecasting*).
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Penetapan kebijakan.
- d) Penetapan metode.
- e) Penetapan penjadwalan waktu.
- f) Penetapan lokasi.
- g) Penetapan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lainnya yang diperlukan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut George R. Terry adalah tindakan mengesahkan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara masing-masing orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara

efisien dan memperoleh kepuasan diri dalam melaksanakan tugas-tugas terpilih di dalam kondisi lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan suatu organisasi. Karena dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan organisasi yang sudah direncanakan. Kemudahan ini tercipta sebab adanya pembagian aktivitas kerja kepada setiap orang yang sudah menguasai teknik pada tugas masing-masing, sehingga segala kegiatan organisasi akan menjadi lebih rinci dan dapat terhindar dari kesalahan dalam bekerja.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan proses melaksanakan sebuah kegiatan berupa pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan kepada pelaksana tugas untuk menyelesaikan tugas dengan baik yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penggerakan dibutuhkan pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk dapat mempengaruhi karyawannya, dimana agar para karyawannya dapat bekerja dengan ikhlas, sehingga pekerjaan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan merupakan kegiatan yang

menentukan dalam proses manajemen, karena dengan adanya pengawasan maka dapat meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses manajemen yang dapat menggagalkan keberlangsungan organisasi.²¹

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Anin Nurhayati dalam bukunya "*Inovasi Kurikulum*", pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.²²

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kedua kata tersebut memiliki makna sendiri-sendiri. Pondok berarti tempat menginap bagi para penuntut ilmu, khususnya para santri. Sedangkan istilah pesantren menurut M. Adib Abdurrahman, secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal atau menetap. Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.²³

b. Tujuan Pondok Pesantren

²¹ Tikke Sapitri, *Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Al Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi*, hlm. 12-13

²² Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47.

²³ M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubagan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

Setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan agar programnya terarah. Secara khusus, pondok pesantren bertujuan mempersiapkan para santri untuk menjadi orang „alim dalam ilmu agama yang diajarkan kyai dan mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan secara umum, pondok pesantren bertujuan untuk membimbing santri menjadi manusia berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²⁴

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim dalam arti kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju oleh pondok pesantren adalah kepribadian muslim.²⁵

c. Fungsi Pondok Pesantren

Adanya pesantren didirikan mempunyai fungsi yaitu untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat

²⁴ Ahmad Saifuddin, “Eksistensim Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3:1, (2015), hlm. 219-220.

²⁵ Hj. St. Rodliyah, “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter”, *Jurnal Cendekia*, vol. 12:2, (2014), hlm. 302.

yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral. Didalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh, dan beradab serta bermanfaat. Apalagi adanya pengawasan dari kyai serta pengurus-pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang mana akan membentuk karakter santri yang baik.

d. Keunggulan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat.

Menurut Ma'shum pesantren mempunyai keunggulan mencakup tiga aspek yakni religius (*diniyyah*) yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, sosial (*ijtimaiyyah*) adalah manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain karena itulah manusia harus menjaga hubungan baik, dan edukasi (*tarbawiyyah*) ialah proses mengembangkan potensi diri pada santri.

Wahid Zaeni menegaskan bahwa disamping lembaga pendidikan, pesantren juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik dikalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Di samping itu,

pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas aktivitas pendidikan pesantren maupun di luar wewenangnya.

Keberadaan pesantren merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah.²⁶

e. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pada dasarnya pesantren mempunyai unsur-unsur penting antara lain:

1) Pondok

Istilah pondok kemungkinan berasal dari bahasa yaitu kata “funduk” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi para santri.

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kyai, tetapi juga tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Ada beberapa alasan pentingnya pondok dalam suatu pesantren, yaitu:

²⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Gelora Aksadana Pratama, 2005), hlm. 23

- a) Banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang kyai.
- b) Pesantren –pesantren tersebut terletak di desa-desa, dimana tidak tersedia perumahan santri yang berdatangan dari luar daerah.
- c) Ada hubungan timbal balik antara kyai dan santri, dimana santri menganggap kyai sebagai orang tuanya sendiri.²⁷

2) Masjid

Keberadaan masjid tidak terlepas dari dunia pendidikan Islam karena ia adalah salah satu pusat pengembangan ajaran Islam pada masa awal Islam. Keberadaannya yang sangat vital menuntut pondok pesantren untuk membangun masjid dalam pesantren sebagai tempat mendidik para santri, shalat lima waktu, dan pengajian kitab-kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

Masjid yang telah dibangun dijadikan sebagai tempat/lembaga pendidikan bagi santri dalam pelatihan-pelatihan dan pendidikan elementer yang secara tradisional diberikan dalam pengajian-pengajian. Terkadang rumah kyai, rumah guru dan langgar-langgar juga menjadi tempat penyelenggaraan pengajian (pendidikan).

Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat

²⁷ Tikke, *Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an*, .hlm. 19.

belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren masjid berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan dalam kehidupan tarekat dan sufi.²⁸

3) Santri

Kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia mempunyai dua makna. Pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan atau pondok dan yang kedua adalah menunjuk budaya sekelompok pemeluk Islam.

Santri berarti murid atau siswa yang sedang belajar ilmu keagamaan Islam di bawah asuhan Kyai atau Ulama, dengan cara bermukmin di sebuah tempat yang disebut pesantren. Santri juga seorang Muslim atau kaum Muslimin, yaitu golongan orang Islam yang menjalankan ibadah keagamaannya secara kafah sesuai dengan syariat Islam yang sesungguhnya.²⁹

4) Kyai

Kyai dalam kebudayaan Jawa tradisional laki-laki yang berusia lanjut, arif dan dihormati juga sebutan kyai melekat pada dirinya. Terutama bila ia sebagai “pimpinan masyarakat setempat dan akrab dengan rakyatnya, memiliki pengaruh kharismatik, wibawa, walaupun kedudukan sosial mereka yang istimewa tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana”.

²⁸ Ibid, hlm. 20.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 32

Sedangkan pengertian kyai khususnya oleh masyarakat pesantren berupa gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.³⁰

5) Ustadz/Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru menurut pandangan tradisional adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.³¹

Guru atau disebut juga dengan tenaga kependidikan adalah; anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Terdapat banyak pengertian tentang guru, dari segi bahasa kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Selanjutnya dalam konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti kata yang lazim dan sering digunakan di antaranya Murabbi, Mu'allim, dan Muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki penggunaan sesuai dengan peristilahan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Di samping itu guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti AlUstadz dan Asy-Syaikh.³²

3. Tinjauan Tentang Tahfidz Al-Qur'an

³⁰ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:2, (2019), hlm. 133.

³¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1990), hlm. 182.

³² M Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 29.

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³³

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diingat, pasti menjadi hafal.³⁴ *Hifdh* merupakan bentuk masdar dari kata *hafidzo-yahfadzu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari *qara'a* yang artinya bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya. Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.³⁶ Pengertian al-Qur'an menurut Rosihan Anwar adalah kitab yang diturunkan kepada Rosulullah SAW,

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49

³⁵ Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 13

³⁶ Ibid hlm. 15.

ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³⁷

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz.³⁸

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Banyak metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Yang tentunya disetiap lembaga akan berbeda pula metode yang digunakan dalam menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Wahdah*, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Dengan membacanya berulang kali sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih atau malah bisa beberapa kali menghafal langsung ingat, tergantung tingkat kemampuan menghafal seseorang. Setelah benar benar hafal barulah dilanjutkan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal metode ini maka langkah selanjutnya adalah membaca secara berulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara alami

³⁷ Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 15

³⁸ Farid Wadji, "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18

atau refleksi. Dengan demikian semakin banyak diulang maka semakin baik kualitas hafalan Al-Qur'an.

- 2) Metode *Talaqqi*, yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfidz, dari cara ini bisa mengukur perkembangan para penghafal Qur'an. Menurut Husaini metode *talaqqi* merupakan cara yang sering di pakai dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mencakup dua factor pendukung yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.
- 3) Metode *Takrir*, adalah metode yang digunakan dengan mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz. Jadi metode *takrir* ini sangat perlu diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan sering kali terjadi kebosanan. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan di hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang di kuasai.⁵⁰ Yang harus diimbangi dengan usaha yang kuat dalam menghafalkannya.³⁹

c. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab umat Islam yang kekal, mukjizat yang paling besar, dan menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh manusia di bumi. Membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang terpuji serta mulia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan keagungan

³⁹ Retno Sundry, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kalliyatul Mu'allimin Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo) hlm 26.

orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang dipilih langsung oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁴⁰ Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ تِلْكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”. (QS. Fathir : 32).

Siapa yang berkata dengan Al-Qur'an maka ia benar. Siapa yang mengamalkannya maka ia diberi pahala. Siapa yang mendakwahnya maka ia diberi petunjuk ke jalan yang lurus. Di dalam Al-Qur'an terdapat pelurusan perilaku, pengaturan waktu dan siapa yang berpegang teguh padanya maka ia telah berpegang teguh pada tali yang tidak mungkin terlepas. Siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk pada selainnya maka ia telah sesat sejauh-jauhnya.⁴¹ Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian

⁴⁰ Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm 26.

⁴¹ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah, 2014), hlm 233.

rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". (QS. Fathir [35]: 29)

Keutamaan menghafal Al-Qur'an selain dari ayat dan hadits di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Meneladani Nabi Saw karena Beliau telah menghafal dan mengulang-ulangnya bersama Jibril dan sebagian sahabat-sahabatnya.
- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah proyek yang tidak akan merugikan. Karena setiap kali kita membacanya kita akan mendapatkan pahala. Meskipun seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an dan ia bosan dalam menghafal dan berhenti menghafal maka sesungguhnya yang telah ia hafal tidak sia-sia.
- 3) Hafizh Al-Qur'an adalah Ahlu Allah dan manusia istimewa-Ny
- 4) Hafizh Al-qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- 5) Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik daripada perhiasan dunia.
- 6) Pada hari kiamat, Al-Qur'an memberikan syafaat kepada ahlinya dan penghafalnya. Dan syafaatnya jelas diterima di sisi Allah SWT.
- 7) Hafizh Al-Qur'an selalu bersama malaikat.⁴²

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁴² Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...*hlm. 15

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang (subjek) itu sendiri.⁴³

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi ataupun data kepada peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu, Kepala Bidang Tahfidz, Guru Tahfidz, dan Santri Pondok pesantren Bina Umat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang ingin ditemukan dan menjadi titik fokus pada sebuah penelitian. Adapun objek yang terfokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pondok pesantren bina umat dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

⁴³ Winarno Surahman, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 19.

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan dan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Pondok pesantren Bina Umat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku nonverbal.⁴⁶ Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana manajemen pondok pesantren bina umat dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung

⁴⁴Ibid. hlm. 225.

⁴⁵ Ibid. hlm 115.

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 384.

tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk bebas menanyakan apa saja dan mengembangkan pertanyaan namun tetap sesuai dengan alur pokok permasalahan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil manajemen pondok pesantren bina umat dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an dan data yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren bina umat dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.⁴⁸

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati langsung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman.

a. Redukasi Data

⁴⁷ Ibid. hlm 372.

⁴⁸ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 333.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.⁵⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif.⁵¹

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dimulai dari awal pengumpulan data, saat mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.⁵²

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁵³ Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 408

⁵¹ *Ibid*, hlm. 409.

⁵² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 150.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 268.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 273.

Triangulasi sumber yaitu memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari informan.

Gambar 1. 1
Triangulasi Sumber Data



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu memeriksa data yang diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian membandingkan hasilnya.

Gambar 1. 2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



G. Sistematika pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi agar dapat tersusun secara sistematis, sehingga para pembaca dapat lebih mudah untuk memahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat empat bab, adapun pembahasan secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat pendahuluan yang terdiri dari delapan bagian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian berupa profil Pondok Pesantren Bina Umat yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, sarana dan prasarana.

BAB III : Bab ini memuat tentang pembahasan yakni analisis peneliti berupa hasil temuan di Pondok Pesantren Bina Umat terkait manajemen pondok pesantren dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur'an.

BAB IV : Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas uraian penelitian yang telah dilakukan, serta memuat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Bina Umat dalam melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an menerapkan empat fungsi manajemen. Pertama perencanaan program tahfizh Al-Qur'an telah terlaksana dengan cukup baik, hasil perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bina Umat diantaranya mengadakan rapat tim tahfidz, Perencanaan Kebutuhan Tenaga Pengajar menetapkan tujuan, merumuskan metode tahfizhul Qur'an, menetapkan target hafalan, menyusun strategi hafalan, Perencanaan pembelajaran hafalan, dan perencanaan kegiatan pondok pesantren.

Pengorganisasian, Dalam konteks program tahfidz, pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas dengan penugasan tugas kepada guru tahfidz, pembagian kelompok halaqoh, dan koordinator kegiatan untuk memastikan koordinasi yang efektif, pengorganisasian yang baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung siswa dalam mencapai kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Bina Umat perlu menambah sumber daya manusia terutama untuk tenaga pengajar atau pengampu tahfidz dikarenakan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Bina Umat masih sangat terbatas sehingga beberapa assatidz harus membina beberapa kelompok halaqah sekaligus.

Penggerakan, penggerakan merupakan yang mencakup serangkaian

langkah dan strategi untuk memotivasi dan mendorong para assatidz dalam membimbing dan mendampingi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi pergerakan ini meliputi pemberian motivasi, membangun kerjasama, memberikan pengarahan kepada assatidz dan menjalin komunikasi dengan baik kepada para assatidz.

Pengawasan, Dalam konteks program tahfidz, pengawasan dilakukan untuk memastikan kualitas dan keberhasilan program ini. Langkah-langkah dalam pengawasan meliputi pemantauan terhadap progres hafalan Al-Qur'an siswa secara berkala melalui evaluasi hasil hafalan, ujian hafalan Al-Qur'an. Pengawasan ini dilakukan oleh koordinator tim tahfidz, dan para assatidz dengan aturan bahwa setiap santri harus menyetorkan semua hafalan dengan batasan minimum setiap tahunnya yakni 1,5 Juz.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi lembaga Pondok pesantren Bina Umat maupun bagi peneliti berikutnya. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Bina Umat sebaiknya menambah sumber daya manusia baik tenaga pengajar/assatidz maupun pengurusnya agar proses pelaksanaan pembinaan tahfizhul Qur'an dan pengelolaan lembaga tersebut dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sebaiknya Pondok Pesantren Bina Umat memperbaiki penetapan ukuran kelompok halaqah. Karena kelompok yang semakin besar maka semakin tidak efektif dalam menciptakan produktivitas dan pencapaian tujuan.
3. Bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain sehingga penelitian akan menjadi lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Ahmad Saifuddin, "Eksistensim Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan", *Jurnal Pendidikn Agama Islam*, vol. 3:1, 2015.
- Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah, 2014.
- Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Dokumen Lembaga Pondok Pesantren Bina Umat diambil pada tanggal 8 Januari 2024
- Farid Wadji, "*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*", Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Hasyim Hasanah, *Pengantar studi Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hj. St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Cendekia*, vol. 12:2, 2014.
- Jaja jahari dan Amirullah, *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Lia Ariani, "*Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gerdong Tataan Kabupaten Pesawaran*" Skripsi, Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Bandung : Noura Books, Cetakan 1 2013.
- M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubagan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- M Dahlan, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangg, 2011.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT Gelora Aksadana Pratama, 2005.
- Retno Sundary, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kalliyatul Mu'allimin Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo)*, Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Reza Intani, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Yayasan An-Nur Kota Bengkulu dalam Membentuk Para Hafizh Al-Qur'an" Bengkulu : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018.
- Robi Santoso, *Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, Skripsi Lampung: UIN Raden Intan, 2014.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Samsudduha St, *Manajemen Pesantren (Teori dan praktek)*, Yogyakarta: Graha guru, 2004.
- Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8:2, 2019.
- Sejarah Singkat," n.d., <https://www.binaumat.com/profil-dan-sejarah/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2024.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Surahman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: perdana Publishing, 2011.
- Tikke Sapitri, *Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an dengan Metode Al Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi*, Skripsi, Bengkulu :Fkultas Ushuluddin Adab dan Dkwah IAIN Bengkulu, 2021.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wagner dan Hollenbeck, *Organizational Behavior*, New York: Routledge, 2010.
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet III, Bandung: Alumni, 1993.
- Yaya Sunarya. dkk, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol 3:2, Desember, 2018
- Zaki Zamani, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah, 2014.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.